

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian lapangan (*field work research*) yaitu peneliti melakukan penelitian langsung ke lokasi untuk mendapatkan dan mengumpulkan data. Yang peneliti laksanakan di lapangan adalah meneliti masalah yang sifatnya *kualitatif*, yakni prosedur data penulisan yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang yang perlu diamati.¹

Secara teoretis, penelitian kualitatif berupa penelitian deskriptif adalah penulisan yang terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya sehingga hanya merupakan penyingkapan fakta dengan menganalisis data.² Maksud dalam penelitian ini adalah berusaha untuk menggambarkan dan mengklasifikasikan fakta atau karakteristik fenomena yang ada secara faktual dan cermat, tidak mengandalkan bukti logika sistematis, prinsip angka atau metode statistik sehingga dapat digambarkan kondisi dan keadaan yang sebenar-benarnya dengan isyarat atau tindakan sosial.

Sedangkan pendekatan penelitian yang peneliti lakukan ini adalah penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah,

¹ S. Margono, *Metodologi Penulisan pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 36

² Noeng Muhajir, *Metodologi Penulisan Kualitatif Cet. VIII*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), h. 49.

(sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, tehnik pengumpulan dengan tringulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.³

Maksudnya adalah pendekatan dalam penelitian ini yaitu sebuah kualitatif yang bersifat deskriptif yakni prosedur data penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati .⁴ Artinya penulis menganalisis dan menggambarkan penelitian secara objektif dan mendetail untuk mendapatkan hasil yang akurat. Penelitian kualitatif ini peneliti berusaha menampilkan secara utuh dengan hal-hal yang membutuhkan kecermatan dalam pengamatan sehingga dapat dipahami secara menyeluruh hasil penelitian, disamping itu dalam penelitian kualitatif ini peneliti harus terjun langsung ke lapangan guna memperoleh data yang peneliti butuhkan.

Adapun penulisan ini menggunakan penelitian deskriptif berupa gambaran di lapangan ataupun berupa tulisan dan lisan. Dalam penulisan ini, penulis akan melakukan penelitian dan mengamati secara mendalam dan terarah mengenai gambaran umum tentang Penilaian Autentik Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar di Kabupaten Banjar.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 15

⁴ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipt, 1997). h. 38

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di tiga tempat yaitu SD negeri dan swasta di Kabupaten Banjar oleh Kementerian Pendidikan RI dan Dinas Pendidikan Propinsi Kalimantan Selatan yang dijadikan sebagai sekolah dasar sasaran yang sudah melaksanakan penilaian autentik yaitu :

- 1) SDN Sungai Paring 2, berlokasi di Komplek Sa'adah Jl. A.Yani. Km.37,5 Kab. Banjar.
- 2) SDN Pasayangan 2, berlokasi di Jl. Rel No.07 Rw.03 Kelurahan Pasayangan. Kec. Martapura Kab. Banjar.
- 3) SD Tahfizul Qur'an Terpadu (SDTQ-T) An-Najah berlokasi di Jl. Cindai Alus Gg. Inayah I Rt.7 Rw.3 Desa Cindai Alus. Kec. Martapura. Kab. Banjar.

Alasan peneliti mengambil lokasi di tiga sekolah dasar tersebut adalah karena sebagai berikut :

1. Sekolah-sekolah ini adalah peneliti pilih didasarkan pada pertimbangan bahwa SD negeri dan swasta tersebut yang ditunjuk oleh Kementerian Pendidikan untuk dijadikan sekolah sasaran atau piloting penerapan kurikulum 2013 tingkat SD di wilayah Kabupaten Banjar.
2. Guru-guru dari sekolah ini adalah sekolah yang sebelumnya belum pernah mengikuti diklat Kurikulum 2013, hanya melalui sosialisasi Kurikulum 2013, namun sudah harus melaksanakan Kurikulum 2013 yang termasuk di dalamnya memuat penilaian autentik.

3. Sekolah-sekolah ini yang pernah melaksanakan Kurikulum 2013 pada tahun 2013, setelah satu semester mundur, kembali ke KTSP alasannya karena penilaian autentik ketika itu masih sangat ribet, sulit dan rumit.
4. Ketiga sekolah ini sudah mengenal penilaian autentik namun dalam pemahaman pelaksanaan di lapangan belum bisa 100% terlaksana masih cenderung ke penilaian tradisional/lama.
5. Penilaian autentik yang menjadi keluhan bagi guru-guru PAI ini adanya penilaian beberapa kompetensi termasuk yaitu kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang menimbulkan kebingungan dan beban administratif dan tugas ekstra bagi para guru PAI di Sekolah Dasar tersebut.

Subjek penelitiannya adalah guru mata pelajaran PAI. Sedangkan objek penelitiannya adalah penerapan penilaian autentik mulai dari pemahaman, proses pelaksanaan dan pelaporan serta tanggapan dari kepala sekolah dan siswa di sekolah yang menjadi tempat penelitian.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang digali dalam penelitian ini ada dua macam yaitu data pokok dan data penunjang yaitu sebagai berikut:

a) Data Pokok

Data pokok yaitu data yang berkenaan dengan penelitian penilaian autentik Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar, yang meliputi:

- Pemahaman guru PAI tentang penilaian autentik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Dasar.
- Prosedur guru PAI menerapkan penilaian autentik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Dasar.
- Bentuk instrument penilaian autentik yang dibuat guru PAI.
- Dokumen pengolahan pelaporan nilai hasil belajar siswa yang dibuat guru PAI.
- Tanggapan kepala sekolah dan siswa terhadap pemberlakuan kurikulum 2013 dalam mengimplementasikan penilaian autentik di sekolah dasar.

b) Data Penunjang

Data penunjang di sini yakni data tentang gambaran umum dan profil lokasi penelitian yang meliputi guru atau pengajar yang ada di sekolah dasar tempat lokasi, keadaan peserta didik, dokumen dan instrument penilaian yang digunakan guru PAI, media pembelajaran, lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, dan data penunjang lainnya.

2. Sumber Data

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian penilaian autentik Pendidikan Agama Islam pada sekolah dasar ini adalah sumber data penelitian dalam bentuk informan yaitu guru mata pelajaran PAI, kepala sekolah dan siswa di Sekolah Dasar tempat peneliti mengadakan penelitian di wilayah Kab.Banjar. Sedangkan sumber data penelitian dalam bentuk dokumen yaitu Kurikulum, Silabus, RPP, Buku Guru, Buku Siswa dan Buku Nilai yang digunakan guru PAI serta dokumen-dokumen lain yang diperlukan dalam penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data di lapangan menggunakan tehnik pengumpulan data yang lazim digunakan dalam penelitian yaitu; observasi partisipatif, pedoman wawancara/instrument tes, dan dokumentasi atau triangulasi antara ketiganya.

1. Observasi

Peneliti secara langsung mengamati kondisi dan situasi terkait dengan proses penilaian autentik Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar. Observasi yang dilakukan penulis meliputi pengamatan terhadap aktifitas guru di kelas dalam melaksanakan penilaian autentik Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar tersebut. Metode ini digunakan dengan mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala yang nampak pada obyek penelitian, sehingga dapat dikumpulkan data dengan jalan menjadi partisipan secara langsung dan sistematis terhadap objek penelitian dengan cara mendatangi secara langsung lokasi objek penelitian yaitu SDN Sungai Paring 2 Martapura, SDN Pasayangan 2 Martapura dan SDTQ-T An-Najah Martapura.

Kedatangan peneliti adalah mengamati, mencatat dan mengumpulkan data melalui aktifitas guru PAI dalam melaksanakan penilaian autentik PAI di sekolah dasar, yang dimulai dari perencanaan, bentuk instrument penilaian hasil belajar hingga pelaksanaan yang sudah dijalankan selama ini, serta mengamati dokumen yang ada, sarana dan prasarana yang digunakan. Metode ini digunakan untuk

memperkuat data-data yang diperoleh sehingga dapat dideskripsikan dengan mudah.

2. Wawancara dan Instrumen Tes

Metode wawancara dan Instrumen tes ini digunakan untuk mencari data pokok mulai dari pemahaman atau pengetahuan guru PAI mengenai penilaian autentik, cara atau sistematika guru PAI mengimplementasikan penilaian autentik, bentuk instrument penilaian autentik yang digunakan guru PAI, pelaporan hasil belajar yang di buat guru PAI untuk disampaikan ke kepala sekolah dan guru kelas. Selain peneliti wawancara kepada guru PAI, peneliti juga melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan siswa bagaimana tanggapan mereka mengenai penilaian autentik ini di sekolah dasar yang mereka laksanakan. Selanjutnya wawancara ini peneliti lakukan adalah dimana peneliti bertanya secara lisan dengan langsung maupun tidak langsung, tersusun maupun tidak tersusun sehingga bisa menggali lebih dalam lagi mengenai data tentang segala penerapan penilaian autentik Pendidikan Agama Islam selama di kelas pada sekolah dasar yang menjadi lokasi penelitian. Sumber utama yang akan diwawancara adalah guru mata pelajaran PAI, kepala sekolah, dan siswa.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi ini merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Dokumentasi ini digunakan untuk memahami tentang :

- Silabus
- Buku Guru

- Buku Siswa
- RPP
- Instrumen/Rubrik Penilaian
- Lembar Tugas Siswa
- Buku Nilai
- Buku Raport
- KKM
- Profil
- Visi dan misi sekolah
- Kebijakan/tata tertib sekolah
- Keadaan peserta didik , guru dan karyawan
- Sarana dan Prasarana

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk penelitian. Dalam penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan adalah :

- Pedoman wawancara/ instrument tes, yaitu pedoman yang digunakan oleh peneliti (*interviewer*) untuk berdialog dengan responden. Pelaksanaan wawancara/instrument tes ini peneliti membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci (*guided interviewer*) yang ditujukan kepada guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah dan siswa
- Pedoman observasi, yaitu sebuah daftar kegiatan yang mungkin muncul dan akan diamati. Pedoman observasi ini digunakan peneliti untuk mengamati guru PAI dalam proses pelaksanaan penilaian autentik pada mata pelajaran PAI di

sekolah dasar yang sudah dirancang oleh guru PAI tersebut dan pedoman observasi ini digunakan pada saat proses pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas.

- Pedoman dokumentasi, yaitu benda-benda yang tertulis untuk mendukung dalam penelitian. Dokumen observasi memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya. Dalam hal ini memuat : Profil sekolah, visi dan misi sekolah, tata tertib sekolah, keadaan peserta didik, guru dan karyawan, sarana dan prasarana, kriteria ketuntasan minimal (KKM), silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan buku nilai guru.

TABEL.3.1 MATRIKS DATA, SUMBER DATA, TEKNIK PENGUMPULAN DATA DAN INSTRUMEN PENELITIAN

| No. | Data | Sumber Data | Teknik Pengumpulan Data | Instrumen Penelitian |
|-----|---|-------------|-------------------------|------------------------|
| 1. | Pemahaman guru PAI terhadap penilaian autentik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti di Sekolah Dasar. | Guru PAI | Wawancara | Pedoman Wawancara |
| | | | Intsrument tes | Pedoman Intsrument tes |
| 2. | Prosedur guru PAI dalam mengimplementasikan penilaian autentik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Dasar | Guru PAI | Observasi | Pedoman Observasi |
| 3. | Bentuk instrument penilaian autentik yang digunakan guru PAI pada Sekolah Dasar. | Guru PAI | Dokumentasi | Pedoman dokumentasi |
| | | | Wawancara | Pedoman wawancara |

| | | | | |
|----|---|-----------------------------|-------------|---------------------|
| 4. | Guru PAI mengolah Pelaporan hasil belajar penilaian autentik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Dasar | Guru PAI | Dokumentasi | Pedoman dokumentasi |
| | | | Wawancara | Pedoman wawancara |
| 5. | Tanggapan kepala sekolah dan siswa terhadap pemberlakuan Kurikulum 2013 dalam mengimplementasikan penilaian autentik pada Sekolah Dasar | - Kepala Sekolah - Siswa | Wawancara | Pedoman wawancara |

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini peneliti lakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Misalnya pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang kredibel. Data yang dikumpulkan dari lapangan, selanjutnya diolah dengan menggunakan analisis data *interpretatif*.⁵

Analisis data berlangsung secara kesinambungan dari awal pengumpulan data penelitian sampai akhir penelitian. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah berpedoman pada teknik analisis data versi Huberman dan Miles, yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan

⁵ Analisis data adalah *proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi*. (Lihat Sugiyono, Ibid), h. 335

kesimpulan.⁶ Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.⁷

Data Collection (Pengumpulan Data), yakni pengumpulan data dengan observasi di lapangan. *Data Reduction* (Data Reduksi), yakni *Data Reduction* atau biasa disebut reduksi data adalah dari catatan yang di lapangan (tempat yang diteliti), peneliti memilah dan memilih data yang penting, mengklasifikasikan, dan membuang yang tidak terpakai. *Data Display* (Penyajian Data) adalah menyajikan data kedalam pola baik berupa *Chart*, grafik, matrik, atau pun berupa teks naratif. *Conclusion Drawing/Verification*, lebih sering disebut kesimpulan, yakni garis besar atau penarikan kesimpulan yang kemungkinan dapat menjawab permasalahan yang dikemukakan atau bisa juga menemukan temuan sesuatu yang baru.

Analisis data ini dilaksanakan untuk memberikan makna bagi data yang dikumpulkan di lapangan. Salah satu cara yang dapat peneliti lakukan adalah langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi data

Ketika data telah terkumpul, kegiatan selanjutnya adalah mereduksi data, dengan merangkum dan memilih data berdasarkan kepada yang terpenting dan relevan. Kemudian data disusun secara sistematis agar dapat disimpulkan dan

⁶ Miles&Huberman, *Qualitatif data Analysis and Expanded sourcebook*, (Thousand Osks, Colifornia sage Publication, Inc, 1994), h. 12

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 337

diverifikasi, selanjutnya dibuat satuan-satuan data yang sesuai dengan isu-isu yang dikaji, kemudian membuang data yang tidak relevan dengan fokus penelitian.

b. Display data

Display data dalam penelitian ini merupakan suatu proses penyajian sekumpulan informasi data yang sudah didapatkan ke dalam bentuk sederhana dan kolektif. Data disajikan dalam bentuk naratif, bagan hubungan antar kategori dan diselingi dengan kutipan hasil wawancara/instrument tes, observasi dan dokumentasi.

c. Pengambilan simpulan

Simpulan yang dibuat bersifat longgar atau bersifat sementara, meningkat menjadi lebih rinci dan komprehensif. Simpulan akhir berdasarkan hasil analisis terhadap data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

Setelah data terekam dalam display maka data disimpulkan dengan melihat perbedaan dan persamaan pendapat yang dikemukakan oleh subjek penelitian sehingga mempunyai makna, dan simpulan dapat dipercaya, dengan dapatnya simpulan dalam penelitian ini akan dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal.

Analisis data kualitatif ini merupakan suatu teknik yang menguraikan dan mendiskripsikan data-data yang telah terkumpul secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya. Berkaitan dengan hal tersebut, setelah memperoleh data dari lapangan peneliti mengumpulkan, memilih dan memilahnya,. Selanjutnya menganalisis dan mendiskripsikan data yang telah dipilih tersebut,

serta menggambarkan keadaan untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh tentang penilaian autentik mata pelajaran PAI pada sekolah dasar di kabupaten Banjar.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Diperlukan adanya pengecekan keabsahan data dengan tehnik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.⁸ Teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi dengan sumber, yaitu dengan membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang berbeda.

Pengecekan keabsahan data ini dilakukan agar memperoleh hasil yang akurat dan tetap dapat dipercaya oleh semua pihak. Yang dimaksud keabsahan data menurut Lexy J. Moeloeng adalah setiap keadaan harus memenuhi:

- a. Mendemonstrasikan nilai dengan benar
- b. Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan.
- c. Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.⁹

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu yaitu: derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).¹⁰ untuk itu

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 372

⁹ Lexy J. Moeloeng, h. 320-321

¹⁰ Ibid, h. 324

diperlukan ketelitian untuk dalam pengecekan data sehingga apa yang diinginkan dapat tercapai.

Teknik untuk menguji keabsahan data yang dikumpulkan, peneliti akan melakukan beberapa hal:

a. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi merupakan kegiatan membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber dengan data yang diperoleh dari sumber lain tentang fokus yang sama, misalnya dari guru, kepala sekolah dan juga siswa. Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Triangulasi dengan sumber yang sama tetapi dengan cara atau metode yang berbeda.¹¹ Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana pemahaman guru PAI sekolah dasar dengan penilaian autentik. Mula-mula peneliti mengajukan pertanyaan atau wawancara dengan guru PAI. Untuk memantapkan data peneliti melakukan wawancara juga dengan kepala sekolah dan siswa serta observatif partisipatif.
- 2) Triangulasi dengan cara atau metode yang sama tetapi dengan sumber data yang berbeda¹² Dalam penelitian ini, mula-mula menanyakan kepada guru PAI tentang pelaksanaan penilaian yang dilakukan.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h.25

¹² Ibid, h.26

Untuk memantapkan data tersebut, peneliti meminjam RPP dan buku nilai yang sudah dimiliki oleh guru tersebut.

- b. Ketekunan pengamatan.
- c. Uraian rinci dalam penelitian kualitatif. Teknik ini dilakukan secermat mungkin untuk menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan.
- d. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai jenuh pengumpulan data tercapai. Jika dilakukan ia akan membatasi:
 - 1) Gangguan dari dampak peneliti pada konteks .
 - 2) Kekeliruan peneliti
 - 3) Pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat.¹³
- e. Menggunakan bahan referensi.

Bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Misalnya: data hasil wawancara telah didukung dengan adanya rekaman wawancara, hasil penelitian didukung dengan adanya wawancara dengan guru PAI dan lembar nilai yang diperoleh dari siswa. Dengan demikian, penelitian yang dilakukan menjadi lebih valid.

¹³ Lexy J. Moeloeng, h. 327